BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān menyediakan suatu dasar yang kokoh, kuat dan tidak akan berubah. Di dalam al-Qur'ān terselip pelajaran, perinsip etik dan moral yang diperlukan manusia untuk membentuk karakter tingkah laku manusia yang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan individual maupun sosial.[1] Tujuan tersebut dicapai jika terdapat pemahaman yang bisa mengungkap, mamahami, serta mengetahui prinsip-prinsip yang dikandungnya. Upaya memahami maksud-maksud firman Allah sesuai kemampuan manusia itulah yang disebut tafsir.[2]

Allah telah mengatur seluruh aspek kehidupan makhluk-Nya di dalam al-Qur'ān. Mulai dari aspek tauhid, akidah, syariah, akhlak beserta seluruh cabang-cabangnya. Aspek-aspek tersebut sudah mencakup hubungan antara manusia dengan Allah dan manusia dengan sesamanya. Bahkan al-Qur'ān juga memberikan solusi untuk permasalahan yang ada, salah satu permasalahan tersbut adalah tentang pencemaran nama baik.

Secara umum Pencemaran nama baik *defamation* adalah tindakan mencemarkan nama baik seseorang dengan cara menyatakan sesuatu, baik melalui lisan maupun tulisan yang berakibat nama baik dan kehormatan seseorang tercemar. Oleh sebab itu, menyerang salah satu diantara kehormatan

---

[1] Ahmad Syafi'I Ma'arif, *Islam dan amsalah kenegaraan: studi tentang peraturan dalam konstituanta*(Jakarta: LPES, 1985), 11.

[2] Quraish Shihab, *membumikan al-Qur'an:fungsi dan peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat*(bandung: Mizan, 1994),21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan nama baik sudah cukup dijadikan alasan untuk menuduh seseorang telah melakukan penghinaan.

Beberapa kasus pencemaran nama baik yang terjadi, khususnya di Indonesia ini antara lain pada tahun 2009 pengadilan umum Jakarta pusat menggelar sidang kasus pencemaran nama baik, dimana mantan wakil ketua dewan perwakilan rakyat (DPR) Zaenal Ma'arif sebagai tersangka utama dan presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sebagai pihak penggugat. Akibat pernyataan Zaenal Ma'arif bahwa presiden Susilo BambangYudhoyono telah menikah sebelum masuk Akademi Militer, oleh jaksa Penuntut Umum (JPU) Jakarta pusat Noor Rachmad ia divonis hukuman penjara selama satu tahun karena tidak bisa memberikan bukti dan dianggap telah melakukan pencemaran nama baik sebagaimana diatur dalam pasal 311 ayat (1) kitab Undan-Undang Hukum pidana (KUHP). Pernyataan yang dilontarkan oleh Zaenal Ma'arif kepada kepala Negara ini dinilai sebagai tindakan yang merugikan dan merusak kehoratannya sebagai pemimpin negeri ini.[3]

Al-Qur'ān secara tegas, dalam beberapa ayatnya memberikan gambaran secara implisit mengenai hukum bagi orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang suci dengan tuduhan bahwa mereka telah melakukan penyelewengan. Bahkan, al-Qur'ān juga memberikan penjelasan mengenai tata cara penyelesaian kasus pencemaran nama baik tersebut beserta sanksi yang diberikan kepada pelaku pencemaran.[4]

---

[3] http://news.liputan6.com/read/145296/zaenal-maarif-menyerahkan-bukti-pernikahan-sby.diakses tanggal 29/12/2015.

[4] Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta:lentera hati, 2002), 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sini Allah mengemukakan suatu kasus serupa yang terjadi terhadap keluarga Nabi Muhammad SAW. Ayat ini mengecam mereka yang menuduh isteri beliau ‘Āisyah ra tanpa bukti-bukti. Allah berfirman dalam surat an-Nūr ayat 11

اِنَّ الَّذِينَ جَاءُوابِالاِفْكِ عُصْبَةٌ مِنْكُمْ لاَتَحْسَبُوهُ شَرًّالَكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌلَكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ مَااكْتَسَبَ مِنَالاِثْمِ وَالَّذِيْ تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنهُمْ لَهُ عَذَابُعَظِيْمٌ (النور: ١١)

Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat Balasan dari dosa yang dikerjakannya. dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar[5]

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya *Tafsir al-Misbah* memaknai ayat ini sebagai berita bohong yang tertuju kepada istri Rasulullah saw, ‘Āisyah ra setelah perang dengan bani Mushtaliq bulan sya’ban 5 H dan merupakan ancaman untuk mereka yang menyebar kebohongan , bahwa mereka akan menuai balasan atas apa yang telah di lakukannya.[6]

Dari peristiwa ini dapat dijadikan ibrah bagaimana Allah memberi jalan keluar dan kebahagiaan setelah ujian dan masa sulit. Allah mendidik manusia dengan penegakkan hukum had atas mereka, peringatan bagi orang-orang yang suka menyebar keburukan. Zamakhsyari juga menerangkan bahwa ayat yang turun sebanyak delapan belas yang masing-masing mempunyai makna tersendiri, ini semua adalah penghormatan kepada Rasulullah SAW dan sebagai hiburan bagi beliau, serta penyucian Ummul mukminin atas pembersihan untuk

[5] Departemen Agama, *Alquran dan Tafsir*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 242.
[6] Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta:lentera hati, 2002), 295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarganya, sekaligus sebagai peringatan bagi siapa saja yang membicarakannya. Serta peringatan kembali untuk membaca pedoman dari Allah, di samping berbagai pelajaran agama, hukum-hukum dan etika yang harus diketahui[7]

Kasus pencemaran nama baik dengan cara menyerang kehormatan orang lain seperti menuduh berselingkuh tanpa bukti yang benar adalah realitas social yang kini marak di Indonesia. Hal yang harus kita lakukan ketika mendengar tuduhan yang dilontarkan seseorang kepada fihak lain adalah bangun sikap *husnuzhan* atau berbaik sangka kepada yang di tuduh itu sebelum adanya bukti yang nyata.

Melalui ibrah dari kisah 'Āisyah dalam al-Quran memberikan pandangan bahwa permasalahan pencemaran nama baik dapat di selesaikan secara bijak dan tanpa emosi yang berlebihan. Dengan pendekatan asbāb Nuzul dan Munasabah tersebut penulis ingin mengetahui penerapan cabang ulūm al-Qur'ān yang digunakan mufasir dalam melakukan ayat-ayat pencemaran nama baik agar kontribusi dan peran al-Qur'ān dalam sehari-hari tampak nyata dan benar-benar diamalkan. maka ini seharusnya menjadi motivasi bagi pengkaji al-Qur'ān untuk mengkaji lebih jauh.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penafsiran ayat-ayat pencemaran nama baik?
2. Bagaimana kontekstualisai tafsir ayat al-Qur'ān tentang pencemaran Nama baik?

[7] Az Zamakhsyari, *al kasyāf jilid III* , (Beirut: Dar El Fikr, T.th.), 217-218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan

1. Menjelaskan tentang penafsiran ayat-ayat pencemaran nama baik
2. Menjelaskan kontekstualisasi tafsir ayat al-Qur'ān tentang pencemaran nama baik

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis penerapan cabang ulumul Qur'ān yang digunakan oleh mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat pencemaran nama baik. Dari sini, dapat diketahui sejauh mana dan bagaimana para mufasir menggunakan ulūm al-Qur'ān sebagai alat untuk menafsirkan ayat tema tersebut.

secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan penegetahuan, serta pemahaman kepada masyarakat dan segenap pembaca tafsir ahkam khususnya dalam permasalahan pencemaran Nama baik.

E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini akan membahas ayat-ayat al-Qur'ān tentang pencemaran nama baik yang berkaitan dengan kisah tuduhan untuk 'Āisyah yang menyebabkan tercorengnya nama baik beliau dan untuk mengetahui sejauh mana para mufasir memerankan ulūm al-Qur'ān dalam suatu proses penafsiran, maka perlu dipahami terlebih dahulu tentang cabang-cabang ulūm al-Qur'ān khususnya yang digunakan oleh mufasir yang cenderung menafsirkan ayat-ayat yang —secara implisit—mengandung solusi masalah pencemaran nama baik sebagai prinsip dasar hubungan baik dengan manusia. Dalam penelitian ini, cabang ulūm al-Qur'ān yang digunakan adalah asbāb al-nuzūl dan munasabah. apakah para mufasir yang ada telah menggunakan ilmu ini secara keseluruhan ataukah parsial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menghasilkan produk tafsir yang menginformasikan bahwa ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut adalah prinsip dasar hubungan baik antar manusia untuk mendapat ridho dari sang pencipta.

F. Kajian Pustaka

Kajian terhadap masalah-masalah pencemaran nama baik banyak dilakukan namun diantanranya belum ada yang membahas melalui pendekatan kisah dalam al-Qur'ān. beberapa penelitian terkait pencemaran nama baik yang ditemukan yaitu.

Tulisan Arifin dengan judul *pencemaran nama baik menurut hukum pidana Islam dan hukum pidana Indonesia* tahun 2009. Skripsi ini menjelaskan bahwa hukum pidana Islam memandang pencemaran nama baik sebagai tindak pidana, dengan macam perbuatannya seperti, memfitnah, menuduh zina, menghina, mencela, dan sebagainya. Sedangkan menurut hukum pidana Indonesia, pencemaran nama baik merupakan perbuatan dengan jalan menuduh melakukan suatu perbuatan baik secara lisan maupun tulisan dan gambar.

MI Hanafi dengan skripsinya yang berjudul *penerapan sanksi pidana pencemaran nama baik pasal 27 (3) jo pasal 45 (1) undang-undang No 11 tahun 2008 tentang ITE ditinjau dari maqasid al-Syariah* menjelaskan tinjauan Maqāṣid al-Syāri'ah terhadap penerapan sanksi pidana pencemaran nama baik dan penerapan sanksi pidana pencemaran nama baik dengan pasal yang ada.

L Masfiyah dengan skripsinya yang berjudul *sanksi pidana pencemaran nama baii oleh pers menurut UU No. 40 tahun 1999 tentang pers dan Fiqih*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jinayah membahas sanksi pidana yang dilkukan pelaku pencemaran nama baik oleh pers menurut fiqih jinayah dan UU. No 40 Tahun 1999 tentang pers.

G. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan model penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang ingin menghasilkan data bersifat deskriptif, yaitu berupa hasil ucapan, tulisan, dan perilaku individu atau kelompok yang dapat diamati berdasarkan subyek itu sendiri[8], bertujuan untuk mengungkap suatu konsep dari al-Qur'ān tentang ibrah dari kisa 'āisyah dalam masalah pencemaran nama baik melalui riset kepustakaan melalui prosuk-produk tafsir yang sudah ada.

Penelitian ini menggunakan metode Maudhu'i, metode tersebut mempunyai dua bentuk yakni:

1. Pembahasan pengenai suatu surat secara menyeluruh dan utuh atau dengan beberapa ayat dengan kesatuan tema dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus menjelaskan korelasi antara berbagai masalah yang dikandungnya, sehingga dalam surat itu terdapat satu pemahaman yang utuh dan cermat.[9]
2. Menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu, ayat-ayat tersebut disusun

---

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), 9.
[9] Abd. Al Hayy al Farmawi, *Bidayah Fiy al-Tafsir al-Maudhu'i* (kairo: Hadrat al-Gharbiyyah. 1977, 35-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedemikian rupa dan diletakkan di bawah satu tema bahasan dan selanjutnya dikaji secara mau'dhu'i.[10]

2. **Metode Pengumpulan data**

Metode Pengumpulann Data dilakukan dengan cara menelaah literatur-literatur dan mengumpulkan berbagai data yang terkait dengan tema permasalahan, kemudian mengklarifikasi sesuai dengan sub bahasan dan penyusunan yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan konsep kerangka penulisan yang telah dipersiapkan sebelumnya

3. **Sumber Data**

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan, yang terdiri dari dua jenis sumber yakni primer dan sekunder:

1. Sumber primer adalah rujukan utama yang dipakai yaitu:
   a. Hamka, *Tafsir al-Azhar*
   b. Sayyid Qutb, *Tafsir fi zilalil Qur'ān,*
   c. Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al Maraghi.*
   d. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*
2. Sumber sekunder sebegai rujukan pelengkap, antara lain:
   a. Kementrian Agama RI, *al-Qur'ān dan Tafsirnya*
   b. Abdul Rahman al-Maliki, *sistem dan sanksi Islam*
   c. Manna Khalil al-Qattan, *studi ilmu-ilmu al-qur'ān*
   d. Abd. Al Hayy al Farmawi, *Bidayah Fi al-Tafsir Maudhu'i*

[10] Abd. Al Hayy al Farmawi, *Bidayah Fiy al-Tafsir al-Maudhu'i* (kairo: Hadrat al-Gharbiyyah. 1977, 35-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul baik data primer maupun sekunder dianalisis berdasarkan sub bahasan masing-masing. Setelah itu dilakukan telaah mendalam terkait ayat-ayat yang telah dihimpun dalam suatu tema pencemaran Nama Baik dengan menggunakan prosedur dalam metode tafsir *mawdū'i*. Metode tafsir tematik adalah suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu yang dalam hal ini adalah tentang Pencemaran Nama Baik. Lalu mencari pandangan al-Qur'ān tentang tema tersebut dengan jalan mengumpulkan semua ayat yang membicarakan tantang pencemaran Nama Baik, menganalisis, dan memahaminya ayat demi ayat, lalu menghimpunnya dalam benak ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang muthlaq digandengkan dengan yang muqayyad dan lain-lain. [11]

Adapun langkah-langkah metode tematik kontekstual adalah sebagai berikut: *pertama*, menetapkan Tema yang akan dibahas, yakni tema Pencemaran Nama Baik. *Kedua* menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tema tersebut. *Ketiga*, menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan cermat serta aspek asbāb Nuzulnya untuk menemukan makna relevan kontekstual. Disamping itu, penulis juga mencari aspek hubungan atau kolerasi ayatayat yang ditafsirkan untukk menemukan akurasi makna yang hendak dicari, disinilah teori munasabah menjadi sangat penting. *Keempat*, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai problem akademis. *K*emudian membuat kesimpulan-kesimpulan.12

Dengan orientasi pada sastra budaya kemasyarakatan atau ditinjau dari setting sosial, maka penelitian ini menggunakan corak adabi Ijtima'i dengan

[11]M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir,* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 385.
[12] Abdul Mustaqim, MetodePenelitiann al-Qur'ān dan Tafsir, (Yogyakarta: Tim Idea Press, 2014),79-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merujuk karya-karya tafsir yang menggunakan corak penafsiran Adabi Ijtima'i.

Corak adabi Ijtima'i berusaha menjelaskan makna yang dimaksud al-Qur'ān yang mengandung hukum-hukum alam raya dan aturan-aturan kemasyarakatan. Berusaha mempertemukan antara ajaran al-Qur'ān dan teori ilmiah yang benar.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun dalam beberapa bab dan sub bab sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan. Bab pertama adalah pendahuluan yang mana membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoretik, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang pengertian pencemaran Nama Baik, Teori asbāb Nuzul, dan teori munasabah sebagai wujud dari landasan teori yang merupakan asas dalam penelitian ini.

Bab ketiga mengandung penafsiran oleh para mufassir terhadap ayat-ayat tentang pencemaran Nama Baik terkait penafsiran dari mufassir-mufassir yang ada. Sub-sub bab yang dibahas dalam bab ketiga ini antara lain kontekstualisasi ayat yang ditafsirkan dalam kehidupan sekarang.

Bab keempat berisi Analisis Pencemaran Nama Baik dalam kehidupan modern yang berisi sub bab tentang analisis tafsir yang dikaitkan asbāb Nuzul dan teori dan Analisis kontekstualisasi ayat yang ditafsirkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran untuk penelitian selanjutnya demi kesempurnaan karya-karya selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id